

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang, kemudian bagaimana analisis yang dilakukan SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di lembaga mereka, serta strategi yang dilakukan SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk meningkatkan pengembangan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di lembaga mereka. Untuk itu dalam bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek pokok. *Pertama*, mengenai kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang. *Kedua*, tentang analisis kompetensi pedagogik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang. *Ketiga*, tentang strategi pengembangan profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

A. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang dapat kita analisis berdasarkan pada sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru mata

pelajaran. Sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran merupakan standar yang harus ada dan di penuhi oleh guru mata pelajaran.¹

Sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sebagai standar yang harus ada dan di penuhi oleh guru mata pelajaran itu adalah sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Pada aspek ini guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Untuk dapat memahami karakteristik peserta didik harus ada tahap pembinaan keakraban antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik. Suasana keakraban ini penting dikuasai oleh pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Upaya ini berdasarkan atas asumsi bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila ia tidak mengenal guru dan peserta didik lainnya secara akrab.²

Dalam aspek memahami karakteristik peserta didik, guru SMP Islam Hidayatullah melaksanakan kegiatan *islahul qulub* atau ikatan hati. Kegiatan *islahul qulub* dilaksanakan setiap awal semester selama sehari semalam. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, adapun kegiatannya adalah melakukan renungan, shalat berjamaah, shalat tahajjud dan uji mental. Kegiatan *islahul qulub* diikuti oleh semua siswa. Sedangkan guru secara bergantian diberi tanggung jawab untuk mengikuti dan terlibat dalam kegiatan ini. Pada semester II ini kegiatan *islahul qulub* dilaksanakan pada bulan Januari tanggal 9-10 diikuti oleh 250 siswa dari 272 jumlah siswa. Sedangkan dari 38 jumlah guru ada 20 guru yang diberi tanggung jawab dan mengikuti kegiatan. Dari sini peneliti dapat

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009), hlm. 164-165.

²Sudjana, S.HD, *Metode Dan Tekhnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001) hlm.66

mengatakan bahwa kegiatan *islahul qulub* untuk memahami karakteristik peserta didik telah berjalan baik karena 91% siswa telah mengikuti dan juga 52% guru telah mengikuti dan terlibat didalamnya.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru dituntut untuk memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.

Pesiapan yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah pembuatan RPP. Dalam hal ini guru SMP Islam Hidayatullah Semarang pada awal semester semua guru telah mengumpulkan RPP yang akan digunakan dalam satu semester. RPP ini nantinya akan dievaluasi oleh kepala sekolah. Dari sini peneliti dapat menyatakan bahwa semua guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah menyiapkan RPP setiap kali mengajar. Berdasarkan dokumentasi RPP guru-guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah menggunakan strategi pembelajaran secara kreatif seperti diskusi, *inkuiri*, *index card match*, *three phase technique* dan *strategi jigsaw* dan pembelajaran di luar kelas. Untuk pembelajaran diluar kelas seperti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi berita, disini siswa dapat belajar diluar kelas untuk mencari berita yang ada dilingkungan sekitar, kemudian ditulis dibuku untuk dinilai oleh guru. Untuk lebih menguasai materi pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru selalu menambah ilmunya dengan membaca buku, akses internet dan berdiskusi dengan guru yang satu mata pelajaran.

Dari sini peneliti dapat menganalisis bahwa guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan menggunakan pendekatan dan strategi yang dapat mengaktifkan siswa.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Islam Hidayatullah Semarang membiasakan kepada semua guru SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk mengembangkan kurikulum. Adapun bentuknya seperti membuat Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk mengumpulkan semua RPP pada awal semester yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk dievaluasi.

Dalam pembuatan prota, promes, silabus dan RPP ternyata terdapat perbedaan secara teoritis dengan yang berlangsung di lapangan guru SMP Islam Hidayatullah Semarang secara keseluruhan belum semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, karena dari 38 guru masih ada 7 guru yang dalam pembuatan, prota, promes, silabus dan RPP belum memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Program yang ditetapkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.³

Dalam pembuatan prota, promes, silabus, dan RPP harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, manata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, mengembangkan indikator instrument penilaian.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik adalah guru harus mampu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas,

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu.

Di SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru-guru telah membuat RPP dan menggunakan media pembelajaran seperti penelitian di laboratorium baik biologi maupun fisika, pembelajaran diluar kelas, menggunakan musholla untuk pembelajaran PAI yang sifatnya praktek, seperti praktek sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan Komputer, LCD, power point, OHP maupun alat peraga lain di SMP Islam Hidayatullah Semarang masih kurang karena masih sedikit atau belum semua guru-guru memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari 38 jumlah guru, baru 5 guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran. 4 dari 10 guru yang peneliti wawancarai mengatakan masih kesulitan menggunakan alat-alat seperti LCD, Power point, OHP dan komputer. Sedangkan 6 guru lainnya mengatakan masih sedikit dan kurang lengkapnya fasilitas yang ada di sekolah sehingga kesulitan untuk mengatur jadwal pemakaiannya.

Jadi dari sini peneliti dapat mengatakan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang sehingga perlu adanya pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkannya. Sedangkan melihat dari fasilitas yang adapun masih sangat minim sehingga perlu adanya penambahan dan perlengkapan

fasilitas untuk kegiatan pembelajaran seperti laboratorium bahasa yang belum ada di smp islam hidayatullah semarang.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa guru harus menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

Untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang menyediakan beberapa fasilitas, antara lain:

- a. Laboratorium fisika dan biologi, adapun fasilitas yang ada di dalamnya: meja praktik, alat peraga, gelas ukur, zat kimia, mikroskop, anatomi tubuh manusia, kerangka manusia, tabung reaksi dan pipet tetes yang digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian terkait dengan mata pelajaran.
- b. Perpustakaan yang nyaman dan aneka buku yang beragam dan lengkap. Buku-buku koleksi terdiri dari teks utama berjumlah ± 9.002, teks pelengkap berjumlah 106, referensi berjumlah 1.195, nonfiksi berjumlah 2.320 dan buku fiksi berjumlah 309.
- c. Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1 organ, 40 unit komputer, 1 lapangan basket dan 1 lapangan sepak bola, 3 mading dan 1 meja tenis.

Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran guna mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Di SMP Islam Hidayatullah Semarang memberikan hari khusus untuk jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Hari sabtu dijadikan hari khusus untuk ekstrakurikuler. Semua peserta didik dapat mengikuti ekstra kulikuler yang mereka kehendaki. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Hidayatullah Semarang seperti jurnalistik, karya ilmiah remaja, komputer, olahraga berprestasi, dan nasyid.

Dari Semua ini merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik SMP Islam Hidayatullah Semarang.

Dengan adanya fasilitas yang memadai untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya akan mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi secara optimal.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Dalam hal ini guru harus mampu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan maupun tulisan. menggunakan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal. dari a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan d) reaksi guru terhadap respons peserta didik.

Secara umum dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah berusaha menjadi fasilitator sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terjadi dengan cukup baik. Dalam penyampaian materi tegas dan lantang, komunikatif dengan siswa, santun, melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti mengajak siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan presentasi ataupun diskusi di kelas, memberikan apresiasi dan pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dari guru dengan baik. Dari 10 guru yang peneliti observasi kegiatan pembelajarannya di kelas, ada 3 orang guru yang belum melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti mengajak siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan presentasi ataupun diskusi di kelas, memberikan apresiasi dan pujian terhadap siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa baru 30% guru yang mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam penilaian hasil belajar guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan guru–guru dalam menentukan penilaian program kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian ini mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan ini guru terlebih dahulu membuat ketentuan yang dipakai dalam penelitian. Untuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dinilai 20%, tugas 30%, dan tes akhir atau tes tertulis 50%. Untuk siswa yang tidak aktif maka tidak akan mendapatkan nilai keterlibatan aktif. Walaupun dalam tes tertulis mendapatkan nilai yang bagus. Dalam tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran telah mencakup tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam hal ini yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran salah satunya adalah mengevaluasi pembelajaran. Hasil dari penilaian dan evaluasi ini nantinya juga harus digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang program remedial dan pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan yaitu peserta didik dan wali murid, memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semua hasil dari evaluasi dan penilaian akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik yang nantinya digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan di gunakan guru untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik dengan materi yang telah

diberikan guru yang akhirnya di gunakan guru sebagai acuan apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Maksudnya guru harus mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dalam hal ini terdapat kesesuaian secara teoritis dengan yang terjadi di lapangan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru SMP Islam Hidayatullah Semarang diikutkan dalam beberapa pelatihan yang menyangkut proses pembelajaran, yaitu :

- a. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang terdiri dari guru mapel: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kerwarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pendidikan Agama Islam. Semua guru SMP Islam Hidayatullah Semarang telah mengikuti MGMP.
- b. Diskusi antara guru dengan kepala sekolah, diskusi interen antara guru-guru dalam satu mata pelajaran. Diskusi ini belum terjadwal sehingga pelaksanaannya sifatnya kondisional.
- c. Seminar dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya seperti : Seminar *How To Be A Global Teacher* dengan mendatangkan Happy Trenggono pakar entrepreneur dengan harapan untuk memotivasi guru agar lebih aktif, mendatangkan Yusuf Mansyur untuk seminar yang bertemakan keagamaan. Kegiatan seminar semacam ini sifatnya indisental sehingga pelaksanaannya belum terjadwal dengan baik.
- d. Workshop memahami kebijakan kurikulum 2006 (KTSP), workshop kegiatan pembelajaran.
- e. Pelatihan-pelatihan seperti : pelatihan pembuatan silabus dan RPP, *classroom management, student active learning, quantum teaching, quantum learning.*

Kompetensi pedagogik guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru sangat menentukan *output* nya. Untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan jaminan mutu kelulusan dan mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah secara efektif, efisien dan optimal, maka kemampuan pedagogik guru harus mendapatkan perhatian yang serius dari lembaga sekolah.

B. Analisis Kompetensi Pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang

Dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal SMP Islam Hidayatullah Semarang menggunakan analisis SWOT *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) sebagai basis perumusan strategi. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi.⁴

1. Analisis Internal

Secara garis besar ada empat hal yang penting dalam menganalisis situasi lingkungan internal SMP Islam Hidayatullah Semarang, yaitu :

a. Aspek *Hardwere*

Berkaitan dengan perangkat keras berupa berbagai macam fasilitas, sarana prasarana pendidikan, seperti bangunan, laboratorium, peralatan sekolah, peralatan administrasi, perpustakaan, dan berbagai peralatan fisik lainnya.

b. Aspek *Software*

Berkaitan dengan perangkat lunak yang berupa visi, misi, dan fungsi serta tujuan pendidikan, kurikulum, audit kualitas, dan program-program lainnya.

c. Aspek *Brainware*

Berhubungan dengan kualifikasi dan kompetensi para staf pengajar di lembaga pendidikan.

d. Aspek *Finance*

⁴Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), hlm. 180.

Berhubungan dengan pembiayaan atau pendanaan untuk memproses tiga aspek sebelumnya.

2. Analisis eksternal

Analisis eksternal di SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk mengetahui kesempatan, hambatan terhadap pelaksanaan program dan untuk tujuan jangka panjang, sedang dan pendek. Bentuk analisis ini meliputi lingkungan oprasional, nasional, dan lingkungan global, yang mencapai berbagai aspek atau kondisi, seperti kondisi sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya masyarakat, kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, adat-istiadat, agama dan lain-lain.

3. Menentukan sasaran

Setelah melakukan anlisis SWOT SMP Islam Hidayatullah Semarang memilih program yang sarasanya adalah pendidik (guru) untuk di latih dan di berikan pendidikan yang ditempuh untuk meraih peluang yang ada, yaitu: Kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang cukup tinggi, keberadaan SMP yang bernuansa Islami masih sedikit, komitmen yang tinggi dari para pengurus yayasan Abul Yatama dalam menciptakan dan mengembangkan sekolah Islam, terjalinnya hubungan kerjasama dengan LPMP.

Adapun program yang ditempuh yaitu dengan adanya program strategi pengemabangan kompetensi pedagogik guru, yaitu program yang didalamnya berisi pelatihan dan pendidikan untuk semua guru SMP Islam Hidayatullah Semarang agar meningkatkan kemampuan pedagogik guru yang natinya akan mentarnsfer ilmunya kepada peserta didik.

Adapun sasaran yang hendak di capai SMP Islam Hidayatullah Semarang sampai tahun 2012 diantaranya: pelatihan sumber daya insani, pengadaan sarana prasarana standar, perumusan dan realisasi jaminan mutu, dan pembuatan MOU kerjasam dengan lembaga terkait.

C. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang

Strategi pengembangan merupakan cara atau upaya yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Inti strategi ini adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya di arahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.⁵

Pelaksanaan program strategi pengembangan guru SMP Islam Hidayatullah Semarang khususnya pada kompetensi pedagogik telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat empat model utama untuk meningkatkan mutu kompetensi guru di sekolah yaitu:

1. Peningkatan Melalui Pendidikan dan Pelatihan (*off the job training*).

Di SMP Islam Hidayatullah Semarang guru selalu di ikutkan dalam pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh institusi lain, Yayasan Abul Yatama maupun yang diselenggarakan oleh lembaga smp islam hidayatullah sendiri, adapun bentuk pendidikan dan pelatihannya antara lain :

- a. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang terdiri dari guru mapel : Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kerwarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pendidikan Agama Islam diadakan dalam tingkat rayon setiap satu bulan sekali.
- b. Diskusi antara guru dengan kepala sekolah, diskusi interen antara guru-guru dalam satu mata pelajaran. Diskusi ini belum terjadwal sehingga pelaksanaanya sifanya kondisional.
- c. Seminar dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya seperti : Seminar *How To Be A Global Teacher* dengan

⁵Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13-15.

mendatangkan Happy Trenggono pakar entrepreneur dengan harapan untuk memotivasi guru agar lebih aktif, mendatangkan Yusuf Mansyur untuk seminar yang bertemakan keagamaan.

- d. Workshop memahami kebijakan kurikulum 2006 (KTSP), workshop kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.
- e. Pelatihan-pelatihan seperti : pelatihan pembuatan silabus dan RPP, Pelatihan implementasi kurikulum KTSP, *Coaching* implementasi pembelajaran model *Quantum Teaching* (QT), dan pelatihan *classroom management*.

Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian kegiatan seperti ini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan terlalu sering. Semakin sering pelatihan seperti ini dilakukan, semakin meningkat dampak kontra produktifnya terhadap efektivitas belajar siswa.

2. Pelatihan dalam Pelaksanaan Tugas (*on the job training*)

Model ini dikenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru-guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniorinya. Pemagangan dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada sekolah lain yang memiliki mutu yang lebih baik.

Pada bagian ini terdapat perbedaan langkah secara teoritis dengan yang berlangsung di lapangan di SMP Islam Hidayatullah Semarang karena langkah yang dilakukan SMP Islam Hidayatullah Semarang dengan *benchmarking* atau patok duga yang menjadikan SMP Al-Hikmah Malang Jawa Timur sebagai patokan atau standarnya dan melakukan kerjasama dengan Konsorsium Pendidikan Islam yang mempunyai standar mutu pengelolaan pendidikan yang *sinergi* dengan model sekolah Al-Hikmah Malang Jawa Timur. Adapun pelatihan dan pelaksanaan tugas yang telah dilakukan antara lain:

- a. Pelatihan pembuatan Silabus dan RPP, yang di ikuti oleh 23 guru mata pelajaran SMP Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 10-15 Maret 2008.
- b. Pelatihan *Student Active Learning* (SAL), pelatihan SAL merupakan pelatihan tentang strategi mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Di ikuti oleh 20 guru SMP Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 7-9 Juli 2009.
- c. *Quantum Learning*
- d. Sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, yang di laksanakan pada tanggal 25-27 Desember 2009, di ikuti oleh 8 guru SMP Islam Hidayatullah Semarang. Dalam rangka standarisasi guru atau calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi. Salah satu program pentingnya adalah dengan melatih para guru Al-Qur'an agar mempunyai paradigma baru dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan mempunyai ketrampilan mengajar Al-Qur'an yang lebih baik dan menyenangkan.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah Semarang merupakan cara yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

3. *Lesson Study*

Lesson Study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, melaporkan hasil pembelajaran, dan memantau kemajuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sini nantinya bisa terbentuk sebuah komunitas.

Di SMP Islam Hidayatullah Semarang ada *team teaching* dimana tugas dari *team teaching* ini adalah untuk mengkoordinatori semua guru-guru SMP Islam Hidayatullah Semarang dan melakukan koordinasi setiap minggu untuk mengevaluasi kinerja guru serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru.

Pada bagian ini ternyata terdapat perbedaan langkah kegiatan secara teoritis dengan yang berlangsung di lapangan tidak terlalu berpengaruh dengan konteks *team teaching* di SMP Islam Hidayatullah Semarang. Bagi peneliti walaupun cara kerja dan model pembinaannya terdapat perbedaan namun mempunyai tujuan yang sama, yaitu: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.⁶

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kegiatan ini dilakukan guru dalam kelas dalam proses pembelajaran. PTK dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, melakukan penilai proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang siswa hadapi serta menentukan solusi perbaikan. Karena perlu ada solusi perbaikan, maka PTK sebaiknya dilakukan melalui beberapa putaran atau siklus sampai guru mencapai prestasi kinerja yang diharapkannya.

Pada bagian ini ternyata terdapat perbedaan langkah secara teoritis dengan yang berlangsung di lapangan. Di SMP Islam Hidayatullah Semarang belum pernah diadakan pelatihan tindakan kelas, karena pentingnya PTK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Islam Hidayatullah Semarang hal ini bisa dijadikan salah satu strategi untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

⁶Admin, "Menetapkan Kriteria Mutu Guru Sesuai Standar Nasional Pendidikan", Workshop Guru-guru dan Kepala Sekolah Yayasan Insan Kamil, Pesantren Alihya Kota Bogor, pada hari Kamis Tanggal 9 Juli 2009 Di Batu Tapak Pasir Kuda Bogor.
<http://www.iiep.unesco.org/capacity-development/training/training-materials/school-supervision.html>, diunduh pada tanggal 2 April 2010

Dengan adanya penelitian tindakan kelas akan lebih mudah untuk menilai cara pembelajaran guru di kelas dan mengetahui kekurangan ataupun masalah-masalah yang menjadi kendala guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan mencari solusi sehingga tidak ada hal yang menjadikan kendala bagi guru.⁷

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), Cet. IV, hlm. 18.